

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematikan penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, dan juga destinasi wisata yang beragam dan memiliki nilai, salah satunya adalah kampung wisata adat yang mempunyai ciri khas tersendiri. Sementara itu, Kampung Adat Cireundeu yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi tahun 2012-2032 disebutkan dalam Bab VIII Pasal 51 huruf a, yaitu Kampung Cireundeu sebagai wisata budaya lokal di Kelurahan Leuwigajah. Kampung Adat Cireundeu yang masih erat memegang teguh ajaran leluhur, adat istiadatnya serta sebagai salah satu ketahanan pangan nasional, maka oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi, Kampung Adat Cireundeu yaitu termasuk sebagai potensi seni budaya, potensi wisata dan objek pariwisata di Kota Cimahi. Serta didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan dalam Bab I Pasal 1 (12), bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Bentuk pengembangan pariwisata berbasis desa adat adalah berbentuk badan pengelola berupa lembaga dan kepala desa adat sebagai dewan pembina yang dimana memberikan arahan kepada pengelola desa adat serta memiliki wewenang untuk memutuskan segala sesuatu yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Desa Adat tersebut memiliki keunikan mulai dari fisiknya, ekologi, kehidupan sosial budaya, dan juga tradisi, masyarakatnya tetap mempertahankan nilai dan

norma yang mengatur kehidupan masyarakat setempat, serta ada berbagai aturan tersendiri di desa tersebut (Pradnyaparamita, 2018). Rumusan strategi pengembangan desa wisata diperlukan yaitu untuk memanfaatkan berbagai potensi wisata yang dimiliki. Di dalam strategi pengembangan Desa Wisata, dikategorisasi kedalam empat strategi pengembangan yang diataranya yaitu aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran, serta aspek kelembagaan dan SDM (Mahadewi and Sudana, 2017). Menurut pernyataan dari Kementerian Pariwisata, pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan langkah untuk meningkatkan industri pariwisata.

Salah satu hal yang terpenting dalam pariwisata adalah Sumber Daya Manusia karena pariwisata merupakan sebuah industri yang sangat bergantung kepada keberadaan manusia, terwujudnya pariwisata merupakan interaksi antara manusia, manusia yang melakukan wisata sebagai konsumen dan manusia sebagai produsen yang menawarkan produk dan jasa wisata (Pajriah, 2018). Pada saat ini pembangunan pariwisata diarahkan pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, sementara Kampung Adat Cireundeu masih dapat dikatakan belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Terdapat beberapa aspek yang belum menjadikan Kampung Adat Cireundeu menjadi kawasan pariwisata berkelanjutan diantaranya yaitu pada aspek atraksi dan keunikan wisata, sumber daya manusia, program, pelayanan, akomodasi, promosi, pengembangan wisata, industri dan pertanian, dan sebagainya (Pratama, Sujatna and Yustikasari, 2021).

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sejalan dengan kegiatan pemberdayaan, dan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda yang penting dan merupakan upaya untuk membangun manusia dan bertanggungjawab terhadap alam (Nova Sudrajat Nur, 2021). Kampung Adat Cireundeu yang terletak di Kota Cimahi memiliki potensi serta keunikan tersendiri, terlebih yang letaknya berada di sebuah kota membuat Kampung Adat Cireundeu menjadi sangat menarik keberadaannya, tetapi disisi lain Kampung Adat Cireundeu dalam pembangunannya masih dapat dikatakan belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, peran kelembagaan yang ada di Kampung Adat Cireundeu menurut (Hendiyani and Salsabila, 2019) telah berjalan dengan adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Cimahi yang dimana ikut serta dalam mengelola kampung ini guna melestarikan dan mengembangkan tradisi, adat dan budaya yang telah ada. Tetapi belum terlihat adanya kelembagaan dari internal atau masyarakat kampung tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang membahas strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berdasarkan aspek Kelembagaan di Kampung Adat Cireundeu. Adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana upaya dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Kampung Adat Cireundeu berdasarkan Kelembagaan Pariwisata. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini adalah **“Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Wisata Adat Cireundeu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat”, (Studi Kasus: Kampung Wisata Adat Cireundeu)” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor Internal Strategis (IFAS) kelembagaan Kampung Wisata Adat Cireundeu?
2. Bagaimana Faktor Eksternal Strategis (EFAS) kelembagaan Kampung Wisata Adat Cireundeu?
3. Bagaimana strategi berdasarkan IFAS dan EFAS untuk pengembangan kelembagaan Kampung Wisata Adat Cireundeu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Kampung Wisata Adat Cireundeu berdasarkan Kelembagaan yang ada di Kampung Wisata Adat Cireundeu.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan sasaran sebagai landasan dan arah dalam melakukan penelitian, adapun sasarannya antara lain yaitu:

1. Mengidentifikasi Faktor Internal Strategis di Kampung Wisata Adat Cireundeu

2. Mengidentifikasi Faktor Eksternal Strategis di Kampung Wisata Adat Cireundeu
3. Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Berdasarkan Analisis IFAS dan EFAS di Kampung Wisata Adat Cireundeu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat yaitu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai strategi pengembangan Kampung Wisata Adat berbasis budaya berdasarkan aspek Kelembagaan Pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

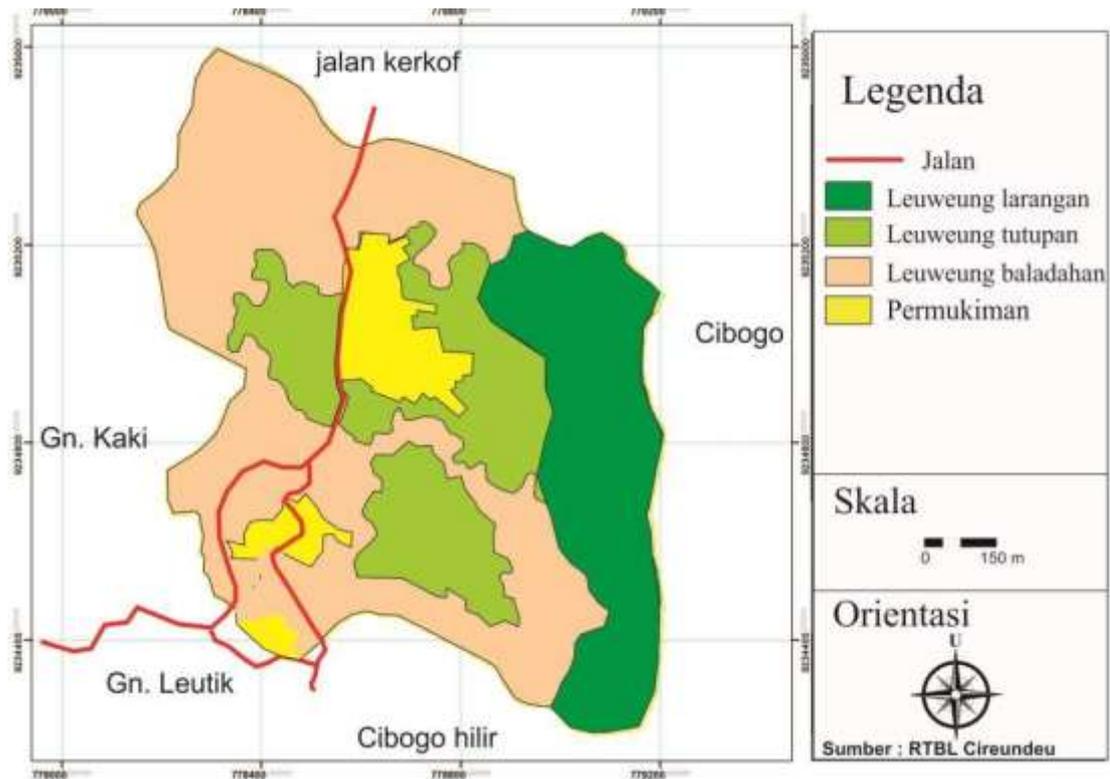
Ruang lingkup studi penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti dan ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas pada penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi sumber daya manusia dalam upaya pengembangan kampung wisata adat seperti dalam pengembangan atraksi, amenities, aksesibilitas, ansilari, kelembagaan kampung wisata serta strategi pengembangan kampung wisata adat.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian ini yaitu berada di Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.



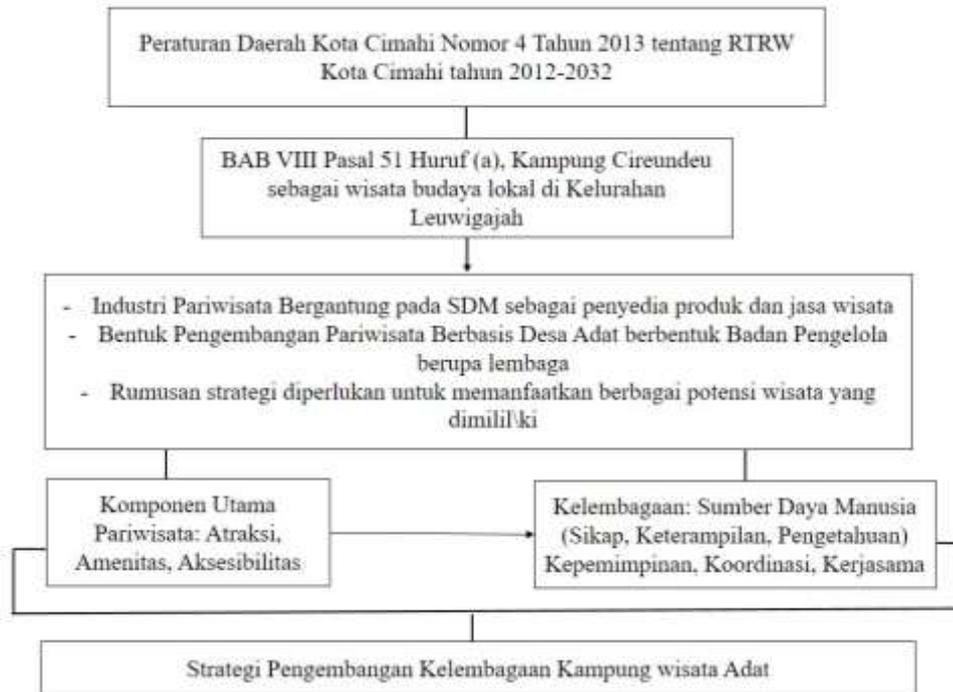
Sumber: RTBL Cireundeu

Gambar 1.1
Peta Kampung Adat Cireundeu

Keterangan:

1. Leuweung Larangan: Hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya
2. Leuweung Tutupan: Dapat dipergunakan tetapi harus ditanam kembali
3. Leuweung Baladahan: Hutan untuk berkebun masyarakat

1.6 Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2021

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yaitu meliputi data primer dan data sekunder dari wawancara serta observasi.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan wawancara kepada informan dan juga dengan melakukan observasi lapangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dinas terkait dengan judul penelitian “**Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Wisata Adat Cireundeu)**”.

1.7.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi SDM, kepemimpinan, koordinasi, dan kerjasama seperti pada gambar 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, dan 1.7.



Sumber: Budiarti dkk, 2021; Pradnyaparamita, 2018; Prafitri dkk, 2016.

Gambar 1.3

Variabel Penelitian Kelembagaan Pariwisata

Dalam Variabel SDM, terdapat beberapa sub variabel dan parameter seperti pada gambar 1.4.

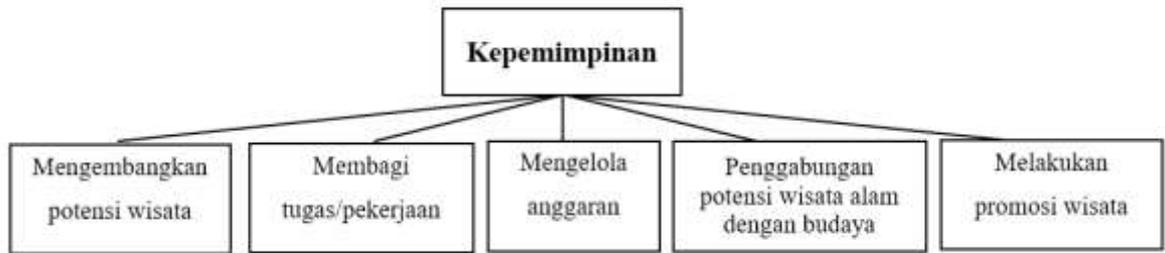


Sumber: Budiarti dkk, 2021; Pradnyaparamita, 2018; Prafitri dkk, 2016.

Gambar 1.4

Variabel Penelitian Kelembagaan Pariwisata

Dalam Variabel Kepemimpinan, terdapat beberapa sub variabel dan parameter seperti pada gambar 1.5.



Sumber: Prafitri dkk, 2016.

Gambar 1.5

Variabel Penelitian Kelembagaan Pariwisata

Dalam Variabel Koordinasi, terdapat beberapa sub varibel dan parameter seperti pada gambar 1.6.



Sumber: Prafitri dkk, 2016.

Gambar 1.6

Variabel Penelitian Kelembagaan Pariwisata

Dalam Variabel Kerjasama, terdapat beberapa sub varibel dan parameter seperti pada gambar 1.7.



Sumber: Prafitri dkk, 2016.

Gambar 1.7

Variabel Penelitian Kelembagaan Pariwisata

1.7.3 Kebutuhan Data

Data sekunder yaitu didapatkan dari beberapa instansi dinas terkait sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, berikut ini merupakan tabel kebutuhan data sekunder:

TABEL I-1
KEBUTUHAN DATA PRIMER DAN DATA SEKUNDER

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data/Instansi Tujuan	Output
Mengetahui bagaimana strategi pengembangan Kampung Wisata Adat Cireundeu berdasarkan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik Kampung Wisata Adat Cireundeu	1. Mengidentifikasi potensi sumber daya manusia pariwisata di Kampung Adat Cireundeu	Jumlah Penduduk Kampung Adat Cireundeu	Sekunder	Kelurahan Leuwi Gajah	Mengetahui potensi sumber daya manusia pariwisata Kampung Adat Cireundeu yang diprioritaskan
	1. Mengidentifikasi potensi kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu	Data Kelompok atau Lembaga Masyarakat di Bidang Pariwisata	Sekunder	Observasi Lapangan	Mengetahui potensi kelembagaan pariwisata Kampung Adat Cireundeu
	2. Mengidentifikasi strategi pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu	Data Potensi Pariwisata	Sekunder	Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi, Observasi Lapangan	Mengetahui potensi pariwisata untuk pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu
		Data Kelembagaan	Sekunder	Observasi Lapangan	Mengetahui potensi pariwisata untuk pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data/Instansi Tujuan	Output
	3.Mengidentifikasi strategi pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu	Data mengenai kerjasama Kelembagaan	Sekunder	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Pertanian Kota Cimahi	Mengetahui potensi pariwisata untuk pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu

Sumber: Penulis

1.7.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik *snowball sampling* yaitu proses sampling akan terus berjalan sampai diperoleh informasi yang cukup, memadai, dan akurat agar dapat dianalisis dan menarik kesimpulan penelitian (Ketut *et al.*, 2017), dalam menentukan informan yaitu terdapat informan pertama yang dipilih sebagai informan yang berhubungan dengan penelitian, lalu informan selanjutnya merupakan rujukan dari informan pertama.

TABEL I-2
DAFTAR INFORMAN

Informan	Informasi yang Ingin Didapatkan
Wakil Ketua dan Koordinator Kelompok Sadar Wisata	Untuk melihat kelembagaan, melihat pengelola dari komponen utama pariwisata
Anggota Kelompok Sadar Wisata	Wawancara dan Pengisian Kuesioner Mengenai potensi untuk mengetahui Strategi Kelembagaan Pariwisata Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi
Ais Pangampih atau Penerima Tamu Kampung Adat Cireundeu	Wawancara dan Pengisian Kuesioner Mengenai potensi untuk mengetahui Kelembagaan Pariwisata Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi

Informan	Informasi yang Ingin Didapatkan
Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi	Wawancara Mengenai potensi untuk mengetahui Strategi Kelembagaan Pariwisata Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi
Seksi Pariwisata dan Kebudayaan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian	Wawancara mengenai potensi wisata dan kerjasama kelembagaan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi
Seksi Ketahanan Pangan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi	Wawancara mengenai potensi kerjasama kelembagaan untuk mengetahui Strategi Kelembagaan Pariwisata Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi

Sumber: Penulis

1.8 Metode Pengolahan Data

1.8.1 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

1. Internal faktor strategis, yaitu faktor-faktor strategis yang berasal dari dalam lingkungan Kampung Adat Cireundeu yang mempengaruhi upaya pengembangan kampung wisata adat. Faktor-faktor strategis tersebut dituangkan kedalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel I-3

FAKTOR INTERNAL STRATEGIS (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	B	BR	R	S
Kekuatan					
1					
2					
Kelemahan					
1					
2					

Keterangan:

B : Bobot Faktor

BR : Bobot Relatif (Faktor-Faktor Strategis x Total)

R : Rating

S : Skor (Bobot Relatif x Relatif)

Setelah itu, maka dilihat faktor-faktor strategis yang memiliki bobot nilai yang sangat penting yaitu empat (4).

2. Eksternal faktor strategis, yaitu faktor-faktor strategis yang berasal dari lingkungan luar atau isu-isu dari luar yang mempengaruhi upaya pengembangan SDM dan kelembagaan. Faktor-faktor strategis tersebut dituangkan kedalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel I-4

FAKTOR EKSTERNAL STRATEGIS (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	B	BR	R	S
Peluang					
1					
2					
Ancaman					
1					
2					

Keterangan:

B : Bobot Faktor

BR : Bobot Relatif (Faktor-Faktor Strategis x Total)

R : Rating

S : Skor (Bobot Relatif x Relatif)

Setelah itu, maka dilihat faktor-faktor strategis yang memiliki bobot nilai yang sangat penting yaitu empat (4)

1.8.2 Diagram dan Matriks SWOT

- a. Diagram SWOT terdiri dari empat (4) kuadran yaitu kuadran I,II,III, dan IV. Titik kuadran dapat diketahui dan ditentukan dari nilai sumbu X dan Y.

1. Nilai sumbu X diperoleh dari perhitungan skor kekuatan (S) dikurangi oleh skor kelemahan (W)
2. Nilai sumbu Y diperoleh dari pengurangan skor peluang (O) dengan skor ancaman (T).



Gambar 1.8
Diagram SWOT

Dari diagram tersebut maka dapat diketahui strategi untuk pengembangan SDM dan kelembagaan kampung wisata adat. Apabila berada di kuadran I maka peluang dan kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi progresif, apabila berada di kuadran II maka terdapat ancaman dari luar tetapi memiliki kekuatan internal yang dapat digunakan dan memerlukan strategi diversifikasi, apabila berada di kuadran III maka berada pada posisi menghadapi kelemahan internal tetapi memiliki potenso dan peluang untuk berkembang dan memerlukan pengubahan strategi, apabila berada di kuadran IV itu berarti pada posisi yang kurang baik karena terdapat ancaman dari luar dan kelemahan internal sehingga akan kesulitan untuk berkembang, maka dari itu memerlukan strategi bertahan.

b. Matrik SWOT

TABEL I-5
MATRIKS SWOT

Faktor Internal/Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Kekuatan S-O	Strategi W-O
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

1.8.3 Metode Analisis Data

Analisis SWOT memerlukan data terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1. Kekuatan yaitu yang berkaitan dengan SDM dan kelembagaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan
2. Kelemahan yaitu yang berkaitan dengan SDM dan kelembagaan yang sulit untuk dikembangkan
3. Peluang yaitu berkaitan dengan kesempatan untuk mengoptimalkan SDM dan kelembagaan
4. Tantangan yaitu berkaitan dengan hal yang dapat mengancam SDM dan kelembagaan. (Yuniarti and Purnomo, 2008).

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Wisata Adat Cireundeu)”.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, materi yang dibahas yaitu mencakup landasan teori yang terdiri dari beberapa teori seperti teori, pariwisata, komponen utama pariwisata, konsep pariwisata berkelanjutan, sumber daya manusia, sumber daya manusia pariwisata, kapasitas kelembagaan, strategi pengembangan pariwisata, dan bentuk pengembangan pariwisata berbasis desa adat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini berisikan profil wilayah studi, letak geografis, kondisi fisik lingkungan, kependudukan, kondisi komponen utama pariwisata, kondisi kelembagaan dan kondisi pengunjung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil analisis mengenai analisis IFAS kelembagaan, analisis EFAS kelembagaan wisata, dan strategi pengembangan Kampung Adat Cireundeu berdasarkan analisis IFAS dan EFAS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, serta terdapat informasi, pengetahuan dan rekomendasi atau saran mengenai penelitian ini.